



Peranan Pengelolaan Keuangan dan *Digital Payment* Terhadap Kinerja Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kota Pangkalpinang

Ria Amelia¹, Agus Triyono², Himmatul Ulyah³
^{1,2,3}IAIN Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung
E-mail: riaameliavivo2022@gmail.com

Submitted : 06-03-2025 Reviewed : 16-03-2025 Accepted : 30-03-2025 Published : 30-04-2025

Abstrak

Peningkatan kinerja UMKM bisa mendapatkan beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kinerja UMKM itu sendiri seperti pengelolaan keuangan dan *fintech*. Namun masih terdapat masalah pada pengelolaan keuangan UMKM yaitu belum adanya pemisahan antara harta pribadi dan harta usaha, dikarenakan kurangnya atau buruknya pengetahuan keuangan dan sikap keuangan pelaku UMKM. Kemudian pada *fintech* dengan jenis *digital payment* juga masih ditemukan permasalahan yaitu kurangnya pemahaman menggunakan pembayaran berbasis digital dan keamanan transaksi yang kurang terjamin. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pengelolaan keuangan dan *digital payment* terhadap kinerja UMKM. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan analisa menggunakan regresi linear berganda dengan menguji variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial dan simultan dengan bantuan program SPSS. Penelitian ini menggunakan data primer dengan teknik pengambilan sampel yaitu *purposive sampling*, dengan responden yang berasal dari UMKM sebanyak 98 responden di Kecamatan Rangkui Kota Pangkalpinang. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan variabel pengelolaan keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM. *Digital payment* juga berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM. Pengelolaan keuangan dan *digital payment* secara simultan berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM.

Kata kunci: Pengelolaan keuangan; *digital payment*; kinerja UMKM.

Abstract

Improving the performance of MSMEs can get several factors that can affect the performance of MSMEs themselves such as financial management and fintech. However, there are still problems in MSME financial management, namely the absence of separation between personal assets and business assets, due to the lack or poor financial knowledge and financial attitudes of MSME actors. Then in fintech with the type of digital payment there are still problems, namely the lack of understanding of using digital-based payments and the lack of guaranteed transaction security. This study aims to analyze the effect of financial management and digital payment on the performance of MSMEs. The method used in this research is quantitative with analysis using multiple linear regression by testing the independent variables on the dependent variable partially and simultaneously with the help of the SPSS program. This study uses primary data with a sampling technique, namely purposive sampling, with 98 respondents from MSMEs in Rangkui District, Pangkalpinang City. Based on the results of the study, it shows that the financial management variable has a positive effect on the performance of MSMEs. Digital payment also has a positive effect on the performance of MSMEs. Financial management and digital payment simultaneously have a positive effect on the performance of MSMEs.

Keywords: *Financial management; digital payment; MSME performance.*



Pendahuluan

Perkembangan era sekarang membuat dunia bisnis juga ikut berkembang terkhususnya Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM). UMKM, Secara global diakui mempunyai peranan yang substansial dalam memajukan perkembangan perekonomian, baik negara maju maupun berkembang (Tambunan, 2021). Keberadaan UMKM di Indonesia sangat diperhitungkan hal ini dikarenakan akan memberikan peran yang penting dalam mendorong kemajuan ekonomi di Indonesia (Irawati, 2023). Peningkatan perkembangan UMKM di Indonesia terlihat jelas pada rentang waktu sepanjang tahun 2021 dan 2022. Menurut Rivai, (2022) berdasarkan data dari Kementerian Keuangan Republik Indonesia yang bersumber dari Kementerian Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah 2021 total UMKM sebanyak 64,2 juta, dan mengalami peningkatan di tahun 2022 bahwa angka tersebut naik menjadi 65 juta unit (Ubaidillah, 2023).

Hadirnya UMKM yang ada di Indonesia khususnya Bangka Belitung tepatnya di Kota Pangkalpinang memiliki beberapa UMKM. Dinas Koperasi dan UMKM mencatat pada tahun 2022 Kota Pangkalpinang memiliki UMKM sebanyak 23.797 unit UMKM yang terdapat di berbagai kecamatan Kota Pangkalpinang. Berikut data UMKM di Kota Pangkalpinang berdasarkan kecamatan (UMKM, 2022).

Tabel 1. Data Jumlah Pelaku UMKM di Kota Pangkalpinang Berdasarkan Kecamatan Tahun 2022

No	Kecamatan	Jumlah
1	Bukit Intan	3.799
2	Tamansari	3.239
3	Pangkal Balam	2.040
4	Rangkui	4.815
5	Gerunggang	3.570
6	Gabek	2.552
7	Grimaya	3.782
	Total	23.797

Sumber : Dinas Koperasi dan UMKM di Kota Pangkalpinang

Berdasarkan data yang disajikan di atas, UMKM terbanyak ada di Kecamatan Rangkui Kota Pangkalpinang. UMKM ini menuntut para pelakunya untuk mampu mempersiapkan diri bersaing atas beberapa usaha lainnya. Tujuannya adalah supaya pemangku mampu menghasilkan bisnis baru melalui konsep yang berlainan, serta diharapkan memilih kinerja yang bagus (Putri, 2022). Kinerja menjadi indikator utama dalam menilai tingkat keberhasilan pencapaian yang telah ditentukan oleh organisasi atau usaha (Kardini et al., 2023). Untuk mencapai peningkatan kinerja UMKM, perlu memperhatikan beberapa faktor yang berpengaruh antara lain inovasi, strategi bisnis, orientasi kewirausahaan, keberlanjutan, pengelolaan sumber daya manusia, pengelolaan keuangan serta *financial technology (fintech)* (Anggraini et al., 2022).

Pengelolaan keuangan adalah aspek penting yang harus diperhatikan, karena akan menentukan keberhasilan atau kegagalan kinerja suatu usaha (Habibi et al., 2022). UMKM melakukan pengelolaan keuangan agar dapat mempertahankan keberlangsungan usahanya.



Pengelolaan keuangan pada UMKM minimal dilakukan pada pengaturan keuangan usaha (Sunarjo et al., 2023). Namun nyatanya masih terdapat masalah yang terjadi pada pengelolaan keuangan UMKM (Akbar et al., 2023), yaitu belum adanya pemisahan antara harta pribadi dan harta usaha tersebut (Tambunan et al., 2022). Hal ini dikarenakan kurangnya atau lemahnya pemahaman serta sikap keuangan yang kurang baik dalam mengelola keuangan di kalangan pelaku UMKM. Agar pengelolaan keuangan berjalan dengan baik diperlukan dukungan berupa pemahaman tentang risiko dan pengetahuan keuangan yang memadai dari pemilik UMKM (Hirawati et al., 2021).

Dalam menjalankan usaha di zaman digital seperti sekarang pemahaman tentang teknologi keuangan atau *financial technology (fintech)* juga sangat dibutuhkan oleh para pelaku UMKM (Arifuddin et al., 2023). Munculnya *fintech* didorong oleh motivasi untuk menggunakan teknologi informasi agar segala sesuatu menjadi lebih praktis, terjangkau dan efektif (Fattah et al., 2022). Ada berbagai layanan *fintech* termasuk *Crowdfunding*, (P2P) *Lending* yang menyediakan sarana kemudahan operasional peminjaman, *Market Aggregator* layanan memberikan tempat pengumpulan dan analisis data keuangan, *Risk and investment Management* yang memungkinkan perencanaan keuangan menjadi lebih sederhana dan cepat, dan yang terakhir *Digital Payment System, Settlement*, serta *Clearing* memberikan kemudahan dalam melakukan transaksi secara via online (Hidayat & Nirawati, 2023).

Diantara jenis *fintech* tersebut *digital payment* yang paling urgen dan dominan hal ini dikarenakan pembayaran tersebut mampu menghadirkan proses transaksi yang praktis dan efisien, yang akhirnya menarik perhatian masyarakat untuk beralih ke metode tersebut. Kondisi ini dimanfaatkan oleh pelaku UMKM guna menarik lebih banyak pelanggan (Andriani et al., 2023). Sistem ini dapat mempermudah mereka dalam melakukan transaksi. Namun nyatanya masih ditemukan permasalahan-permasalahan terjadi yang menunjukkan beberapa kendala diantaranya kurangnya pemahaman menggunakan pembayaran yang berbasis digital, kurangnya akses dan prasarana teknologi, selain itu terkait dengan kurangnya jaminan keamanan (Umniyah & Mulyadi, 2023). Dengan adanya perkembangan *digital payment* ini diharapkan pelaku UMKM dapat memanfaatkan teknologi ini dengan baik. Sehingga diharapkan dengan semakin baik penggunaan memanfaatkan teknologi ini maka akan mendukung kinerja dan ekspansi UMKM (Arifuddin et al., 2023).

Dalam konteks ini, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pengelolaan keuangan dan *digital payment* terhadap kinerja UMKM yang berada di Kota Pangkalpinang khususnya Kecamatan Rangkui.

Metode

Metode yang dipakai pada riset ini ialah kuantitatif, dengan informasi dikumpulkan berwujud angka yang di proses melalui analisis statistik. Penelitian kuantitatif sebuah cabang dari positivisme, menggunakan analisis statistik dan instrumen penelitian manfaatnya memeriksa sampel atau populasi spesifik guna membuktikan gagasan yang sudah dirumuskan sebelumnya (Sugiyono, 2022). Lokasi pelaksanaan penelitian ini adalah Kota Pangkalpinang namun lebih difokuskan lagi pada Kecamatan Rangkui dikarenakan Kecamatan Rangkui merupakan UMKM paling banyak dibandingkan dengan kecamatan lainnya dan juga dekat dengan Pusat Kota. Sehingga peluang penggunaan *digital payment* lebih banyak. Kemudian waktu penelitian yang dimulai dari kegiatan pengajuan judul, menyusun proposal, seminar



proposal, revisi proposal, pelaksanaan penelitian, penyusunan skripsi sampai pada pelaksanaan akhir. Kegiatan ini dilaksanakan selama satu tahun.

Populasi adalah pengelompokan individu, benda atau kelompok, dimana hasil penelitiannya akan digeneralisasikan (Swarjana, 2022). Populasi dalam penelitian ini adalah 4.815 unit keseluruhan UMKM pada Kecamatan Rangkui tahun 2022. Sampel ialah dianggap sebagai bagian yang representatif dari populasi yang dipilih (Rahim, 2020). Sampel yang diambil sebanyak 98 UMKM. Teknik sampling yang digunakan pada penelitian ini *purposive sampling* dengan rumus slovin tingkat kesalahan 10%.

Dalam penelitian ini analisis data menggunakan alat bantu SPSS 26, berikut adalah metode analisis data yang dipakai pada riset ini: 1) Uji Validitas guna memastikan bahwa alat ukur bisa secara akurat mencerminkan konsep yang menjadi fokus pengukuran adalah tujuan dari uji validitas (Nugraha, 2022). Pada uji signifikansi perbandingan dilakukan antara r hitung dibandingkan terhadap r tabel dengan tingkatan 0,05. Item dianggap valid ketika r hitung $>$ r tabel, namun item dinyatakan tidak valid ketika r hitung $<$ r tabel (Gunawan, 2020). Data di baris *pearson correlation* menjadi dasar didapatkannya r hitung, sementara itu rumus $N-2$ dipakai guna menghitung r tabel berdasarkan derajat kebebasan (df), dengan N menunjukkan banyaknya responden (Darma, 2021). 2) Uji Reliabilitas dimana pengujian ini dilakukan untuk menguji keandalan alat ukur ketika digunakan untuk mengukur gejala yang sama pada waktu yang berbeda. Metode *Crombach Alpha* digunakan pada pengujian reliabilitas, di mana variabel dikatakan *reliabel* jika nilainya $>$ 0,60, namun dikatakan tidak *reliabel* jika nilainya $<$ 0,60 (Nugraha, 2022). 3) Uji Normalitas yang mana proses memverifikasi bahwa data yang diperoleh terdistribusi secara teratur atau normal dan bisa digunakan untuk perhitungan statistik maka disebut uji normalitas (Sutha, 2021). Untuk mengetahui distribusi data dengan tepat maka uji yang digunakan peneliti dalam pengujian normalitas yaitu uji *Probability Plot (P-Plot)*. Mengevaluasi kesesuaian distribusi kumulatif data aktual dengan distribusi kumulatif normal merupakan tujuan dari *P-Plot* (Fadli, 2021). 4) Uji Heteroskedastisitas bertujuan mendeteksi adanya variasi pada varian residual pada model regresi antara berbagai pengamatan. Pada kajian ini, mengaplikasikan metode *Scatter Plot* sebagai metode pengujiannya (Riyanto & Hatmawan, 2020). 5) Uji Multikolinearitas ialah Proses mengidentifikasi keadaan suatu relasi saling terkait antar variabel independen diartikan sebagai pengujian multikolinearitas. Untuk menguji ada atau tidaknya multikolinearitas dapat digunakan nilai *tolerance* dan VIF (Ghodang & Hantono, 2020). 6) Uji Autokorelasi berfungsi untuk memastikan apakah kekeliruan gangguan persamaan pada model regresi linear di periode t dan $t-1$ saling berkaitan. Sebuah model regresi yang memenuhi syarat seharusnya bebas autokorelasi (Ramadhayanti, 2019). 7) Uji Analisis Regresi Linear Berganda untuk mengkaji keterkaitan secara linear variabel (Y) dan sejumlah variabel bebas (X_1, X_2) dikenal sebagai regresi linear berganda. Untuk memastikan ada atau tidak ada relasi timbal balik antar variabel bebas serta variabel terikat, kajian ini merupakan teknik memperkirakan keberadaan relasi sebab akibat antara keduanya (Hasanah et al., 2020). 8) Uji Parsial (Uji T) ialah proses yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari variabel pengelolaan keuangan dan *digital payment* dengan cara sendiri-sendiri terhadap kinerja UMKM, maka perlu dianalisis menggunakan uji t . Proses pengujian dilangsungkan dengan cara membandingkan T_{hitung} dan T_{tabel} ataupun mengecek tingkat signifikansi (Rusmana et al., 2019). 9) Uji Kelayakan Model (Uji F) dimana proses pengujian f bertujuan menentukan keseluruhan variabel X secara bersamaan memiliki pengaruh pada variabel Y . Uji f dapat



dilihat dengan cara membandingkan f_{hitung} dan f_{tabel} atau mengeceknya dengan tingkat signifikansi (Ananda et al., 2023). 10) Uji Koefisien Determinasi (R^2) menunjukkan persentase variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen yang digunakan, sementara sisanya di pengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian (Darma, 2021).

Hasil dan Pembahasan

Uji Validitas

Tahapan menguji kesahihan sebuah angket dikenal sebagai uji validitas. Tolak ukur uji ini adalah membandingkan antar R_{hitung} dan R_{tabel} (*Pearson Correlation*) (Darma, 2021). Untuk mendapatkan R_{tabel} dengan responden yang berjumlah 98 UMKM, dapat diperoleh derajat kebebasan sebesar $98-2 = 96$, maka dapat diperoleh 0,443.

Tabel 2. Hasil Uji Validitas Variabel Pengelolaan Keuangan

Item	R_{tabel}	R_{hitung}	Keterangan
1	0,443	0,552	Valid
4	0,443	0,818	Valid
5	0,443	0,952	Valid
6	0,443	0,872	Valid
7	0,443	0,860	Valid
9	0,443	0,827	Valid

Sumber : Data diolah peneliti, 2024

Hasil uji validitas pengelolaan keuangan terdapat pernyataan 2, 3 dan 8 yang tidak valid. Data tidak valid tersebut dihapus serta dilakukan uji validitas kembali. Setelah dilakukan penghapusan dan dilakukan uji kembali terdapat 6 pernyataan dianggap valid sebab nilai hitungnya melebihi nilai tabel.

Tabel 3. Hasil Uji Validitas Variabel *Digital Payment*

Item	R_{tabel}	R_{hitung}	Keterangan
2	0,443	0,900	Valid
3	0,443	0,728	Valid
4	0,443	0,888	Valid
5	0,443	0,881	Valid
6	0,443	0,647	Valid
9	0,443	0,802	Valid

Sumber : Data diolah peneliti, 2024

Hasil uji validitas *digital payment* terdapat pernyataan 1, 7 dan 8 yang tidak valid. Data tidak valid tersebut dihapus serta dilakukan uji validitas kembali. Setelah dilakukan penghapusan dan dilakukan uji kembali terdapat 6 pernyataan dianggap valid yaitu mempunyai nilai hitungnya melebihi r tabel.

Tabel 4. Hasil Uji Validitas Variabel Kinerja

Item	R_{tabel}	R_{hitung}	Keterangan
1	0,443	0,771	Valid

2	0,443	0,511	Valid
3	0,443	0,808	Valid
4	0,443	0,599	Valid
5	0,443	0,738	Valid
9	0,443	0,680	Valid

Sumber : Data diolah peneliti, 2024

Hasil uji validitas kinerja terdapat pernyataan 6, 7 dan 8 yang tidak valid. Data tidak valid tersebut dihapus serta dilakukan uji validitas kembali. Setelah dilakukan penghapusan dan dilakukan uji kembali terdapat 6 pernyataan dianggap valid yaitu memiliki nilai r hitung lebih besar dari r tabel.

Uji Reliabilitas

Instrumen dianggap dipercaya apabila nilai *crombach alpha* > 0,60. Namun apabila < 0,60 instrumen dinyatakan tidak reliabel (Darma, 2021).

Tabel 5. Hasil Uji Reliabilitas

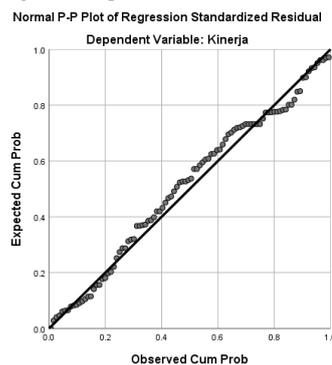
Variabel	<i>Crombach Alpha</i>	Keterangan
Pengelolaan Keuangan	0,892	Reliabel
<i>Digital Payment</i>	0,894	Reliabel
Kinerja	0,787	Reliabel

Sumber : Data diolah peneliti, 2024

Hasil keseluruhan kuesioner variabel pengelolaan keuangan, variabel *digital payment* dan variabel kinerja lebih dari 0,60 yang artinya menunjukkan keandalan semua variabel.

Uji Normalitas

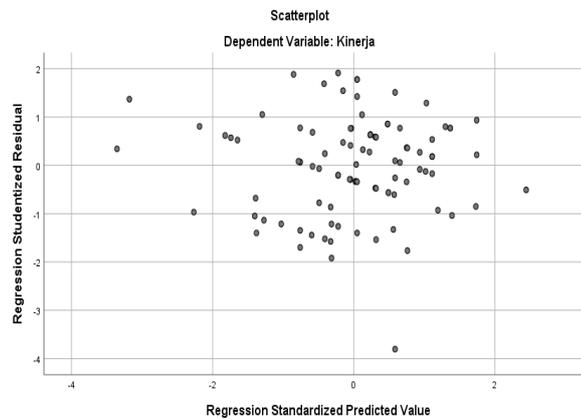
Berdasarkan hasil uji normalitas menggambarkan sebaran titik-titik berada di daerah garis diagonal, sehingga residual dapat dinyatakan normal.



Gambar 1. Hasil Uji Normalitas
 Sumber : Data diolah peneliti, 2024

Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan hasil uji heeroskedastisitas memperlihatkan titik data tersebar tanpa pola yang nyata, baik di atas maupun di bawah 0 pada sumbu Y, yang menjelaskan tidak ada indikasi heteroskedastisitas.



Gambar 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas
Sumber : Data diolah peneliti, 2024

Uji Multikolinearitas

Sebuah model yang baik semestinya tidak menunjukkan relasi antara variabel tersebut. Multikolinearitas dapat dilihat pada angka yang tertera pada *tolerance* serta VIF. Data tidak menunjukkan adanya multikolinearitas apabila nilai VIF rendah dari 10 atau nilai *tolerance* melebihi 0,1, begitu pula sebaliknya (Wibowo, 2022).

Tabel 6. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Pengelolaan Keuangan	.999	1.001
Digital Payment	.999	1.001

Sumber : Data diolah peneliti, 2024

Seperti yang tertera pada tabel di atas hasil setiap variabel independen pada riset ini memiliki *tolerance* melebihi 0,1 sekaligus nilai VIF lebih kecil dari 10. Oleh sebab itu bisa ditarik kesimpulan bahwa hasil riset uji multikolinearitas ini menunjukkan tidak terjadinya multikolinearitas.

Uji Autokorelasi

Sebuah model regresi yang baik harus bebas dari autokorelasi. Teknik pengujian yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan Durbin Watson (Purnomo, 2017).

Tabel 7. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.452 ^a	.204	.188	2.854	1.929

a. Predictors: (Constant), *DIGITAL PAYMENT*, *PENGELOLAAN KEUANGAN*
b. Dependent Variabel: *KINERJA*

Sumber : Data diolah peneliti, 2024



Terkait tabel tersebut jelas nilai DW adalah 1,929 berada di atas $DU = 1,7128$, $DL = 1,6296$ dengan $N = 98$ dan $k = 2$, apabila $DU < DW < 4-DU$: artinya tidak adanya autokorelasi. $4 - DU = 2,2872$, jadi bisa dilihat $1,7128 < 1,929 < 2,2872$ hingga disimpulkan bahwa tidak ada autokorelasi.

Uji Regresi Linear Berganda

Regresi linear berganda ialah metode yang diterapkan guna menghitung seberapa besar variabel bebas mempengaruhi variabel terikat (Ulyah, 2024).

Tabel 8. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	7.133	2.720		2.622	.010
X1 Pengelolaan Keuangan	.385	.088	.400	4.374	.000
X2 Digital Payment	.251	.116	.199	2.169	.033

Sumber : Data diolah peneliti, 2024

Berikut ini adalah hasil persamaan regresi yang dihasilkan berdasarkan tabel diatas:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

Y Kinerja = 7.133 + 0.385 Pengelolaan Keuangan + 0.251 Digital Payment + e

Model regresi tersebut memiliki arti sebagai berikut:

Berdasarkan tabel diatas dan formulasi regresi linear berganda, nilai konstanta sebesar 7.133 menunjukkan hubungan variabel independen berdampak pada peningkatan variabel dependen. Koefisien 0.385 pada X_1 pengelolaan keuangan menunjukkan adanya kontribusi terhadap peningkatan variabel Y, yang berarti semakin efisien pengelolaan keuangan semakin tinggi juga kinerja yang dicapai. Sedangkan variabel X_2 digital payment dengan koefisien 0.251 menyebabkan kenaikan pada variabel Y. Ini mengindikasikan semakin banyak penggunaan digital payment menyebabkan semakin baik kinerjanya

Uji Parsial (Uji T)

Uji t berfungsi mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara sendiri-sendiri. Uji t pada penelitian ini dengan cara membandingkan T_{hitung} dengan T_{tabel} yaitu :(Dah, 2021).

$\alpha = 0,05$

$dk = (n-k) = 98-3 = 95$ maka $T_{tabel} = 1,661$

Tabel 9. Hasil Uji T

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	7.133	2.720		2.622	.010
X1 Pengelolaan Keuangan	.385	.088	.400	4.374	.000
X2 Digital Payment	.251	.116	.199	2.169	.033

Sumber : Data diolah peneliti, 2024

Berdasarkan tabel diatas maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen:

Hasil perolehan uji t, variabel pengelolaan keuangan (X_1) menunjukkan $t_{hitung} 4.374 > t_{tabel} 1.661$ serta tingkat sig $0.000 < 0.05$, ini membuktikan H_1 diterima yang berarti pengelolaan keuangan secara positif serta signifikan berpengaruh terhadap kinerja UMKM.

Hasil perolehan uji t, variabel *digital payment* (X_2) menyatakan $t_{hitung} 2.169 > t_{tabel} 1.661$ serta tingkat sig $0.033 < 0.05$, ini menyatakan H_2 diterima yang artinya *digital payment* secara positif serta signifikan berpengaruh terhadap kinerja UMKM.

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Pengujian f bertujuan mengukur apakah ada pengaruh signifikan atas variabel independen terhadap variabel dependen secara bersamaan. Analisis ini dapat dilihat menggunakan tabel ANOVA. Uji f pada penelitian ini dengan membandingkan f_{hitung} dan f_{tabel} yaitu: (Fitriandi, 2021).

$$\alpha = 0,05$$

$$(df(N1) = k-1 = 3-1 = 2, (df(N2) = N-K = 98-3 = 95 \text{ maka } f_{tabel} = 3.092$$

Tabel 10. Hasil Uji F-ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	198.954	2	99.477	12.209	.000 ^b
	Residual	774.026	95	8.148		
	Total	972.980	97			

Sumber : Data diolah peneliti, 2024

Berdasarkan tabel diatas bisa dilihat bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $12.209 > 3.092$ dengan nilai sig $0.000 < 0,05$, menunjukkan H_3 diterima berarti variabel pengelolaan keuangan dan *digital payment* berpengaruh dengan simultan terhadap kinerja UMKM

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji (R^2) adalah ukuran yang menggambarkan seberapa besar variabel independen dapat menerangkan perubahan yang terjadi pada variabel dependen (Leon et al., 2023).

Tabel 11. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.452 ^a	.204	.188	2.854

a. Predictors: (Constant), Digital Payment, Pengelolaan Keuangan
b. Dependent Variable: Kinerja

Sumber : Data diolah peneliti, 2024

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa nilai *Adjusted R Square* 0,188 atau 18,8%. Hal tersebut memperlihatkan bahwa 18,8% kinerja UMKM dipengaruhi oleh

pengelolaan keuangan dan *digital payment*. Sementara 81,2% sisanya dipengaruhi dari variabel di luar cakupan penelitian ini.

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data, maka pada bagian selanjutnya akan dikemukakan mengenai pembahasan yang berfokus pada hasil pengujian hipotesis yang akan memberikan jawaban atas perumusan masalah dalam penelitian ini.

Pengaruh Pengelolaan Keuangan Terhadap Kinerja UMKM

Berdasarkan data yang sudah di uji di atas melalui alat bantu SPSS 26. Oleh sebab itu didapatkan hasil bahwa variabel X_1 pengelolaan keuangan secara positif berpengaruh terhadap variabel Y kinerja UMKM di Kecamatan Rangkui Kota Pangkalpinang. Pengaruh tersebut bisa diketahui dari hasil uji parsial diperoleh nilai sig 0,000 yang artinya nilai 0,000 kurang dari dari 0,05. Dan $t_{hitung} 4,374 > t_{tabel} 1,661$ dengan demikian bisa dianggap variabel pengelolaan keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja. Penelitian ini sejalan dengan Nanda yang mengungkapkan dalam penelitiannya bahwa pengelolaan keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM. Hasil riset menjelaskan bahwa kinerja UMKM secara positif dipengaruhi oleh pengelolaan keuangan. Ini berarti ketika pengelolaan keuangan berada pada tingkat yang tinggi, maka kinerja bisnisnya akan meningkat dan naik, sehingga memungkinkan pelaku UMKM dengan pengelolaan keuangan yang kuat bisa mempertahankan kinerja bisnis UMKM tersebut. Sebaliknya, ketika manajemen keuangan rendah, kinerja juga akan menurun (Nanda, 2022). Sehingga hipotesis pertama terbukti. Jadi kesimpulannya bahwa pengelolaan keuangan UMKM di Kecamatan Rangkui berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM.

Pengaruh *Digital Payment* Terhadap Kinerja UMKM

Berdasarkan data yang sudah di uji di atas dengan memakai alat bantu SPSS 26 maka diperoleh hasil bahwa variabel X_2 *digital payment* secara positif berpengaruh terhadap variabel Y kinerja UMKM di Kecamatan Rangkui Kota Pangkalpinang. Pengaruh tersebut dapat dilihat dari perolehan uji parsial didapatkan nilai sig 0,030 yang artinya nilai 0,033 kurang dari 0,05. Dan $t_{hitung} 2,169 > t_{tabel} 1,661$ dengan demikian dinyatakan variabel *digital payment* berpengaruh positif terhadap kinerja. Riset ini serupa dengan Ilham yang mengungkapkan dalam penelitiannya bahwa *digital payment* berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM. Hasil riset memperlihatkan bahwa tingkat pengetahuan yang lebih tinggi tentang *digital payment* di kalangan pelaku UMKM berkorelasi dengan peningkatan kinerja usaha. Karena semakin baik pengetahuan seseorang mengenai *digital payment*, maka semakin besarnya kemungkinan seseorang untuk menggunakan *digital payment* yang pada akhirnya dapat meningkatkan kinerja usaha mereka sebagai pelaku UMKM (Ilham, 2024). Sehingga hipotesis kedua terbukti. Jadi kesimpulannya bahwa *digital payment* pada UMKM di Kecamatan Rangkui berpengaruh terhadap kinerja UMKM.

Pengaruh Pengelolaan Keuangan Dan *Digital Payment* Terhadap Kinerja UMKM

Berdasarkan data yang sudah di uji diatas dengan memakai alat bantu SPSS 26 maka diperoleh hasil bahwa pengelolaan keuangan dan *digital payment* berpengaruh secara simultan terhadap kinerja UMKM di Kecamatan Rangkui Kota Pangkalpinang. Dari hasil



temuan yang dilakukan peneliti didapatkan hasil bahwa nilai F_{hitung} sebesar 12.209 pada signifikan 0.000 dan nilai F_{tabel} sebesar 3.092. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Nurjanah yang menyatakan dalam penelitiannya bahwa secara simultan *financial* teknologi dan pengelolaan keuangan memengaruhi kinerja UMKM. Temuan riset mengungkapkan bahwa para pelaku UMKM umumnya mempunyai keterampilan pengelolaan keuangan yang baik, yang berkontribusi dalam meningkatkan kinerja UMKM. Kemudian pada *fintech* menunjukkan bahwa penggunaan teknologi keuangan yang memberikan berbagai layanan keuangan seperti salah satunya kemudahan dalam memberikan layanan pembayaran transaksi seperti Via Online atau *digital payment* maka pemanfaatan teknologi keuangan secara efektif dapat meningkatkan kinerja bisnis secara keseluruhan (Nurjanah et al., 2024). Oleh sebab itu bisa ditarik kesimpulan bahwa pengelolaan keuangan dan *digital payment* berpengaruh secara simultan terhadap kinerja UMKM di Kecamatan Rangkui Kota Pangkalpinang. Dengan nilai koefisien $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $12.209 > 3.092$ serta signifikan $0.000 < 0,05$. Jadi bisa dikatakan hipotesis (H_3) diterima.

Kesimpulan

Pengelolaan keuangan secara parsial berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM di Kota Pangkalpinang khususnya Kecamatan Rangkui. Ini ditunjukkan dengan nilai sig variabel pengelolaan keuangan 0,000 yang artinya nilai sig di bawah 0,05. *Digital payment* secara parsial berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM di Kota Pangkalpinang khususnya Kecamatan Rangkui. Hal ini ditunjukkan dengan nilai sig 0,033 yang artinya nilai tersebut di bawah 0,05. Pengelolaan keuangan dan *digital payment* secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap kinerja UMKM di Kota Pangkalpinang khususnya Kecamatan Rangkui. Hal ini terbukti dengan nilai signifikansi yang dihasilkan sebesar 0,000 berarti nilai tersebut di bawah 0,05.

Namun, penelitian ini memiliki keterbatasan, yaitu tidak mempertimbangkan faktor eksternal lain yang juga dapat mempengaruhi kinerja UMKM, seperti regulasi pemerintah, akses permodalan, serta literasi digital pemilik usaha. Berdasarkan keterbatasan tersebut, penelitian selanjutnya disarankan untuk memasukkan variabel tambahan yang lebih komprehensif guna memperoleh hasil yang lebih akurat. Selain itu, perlu dilakukan analisis jangka panjang untuk melihat dampak keberlanjutan dari pengelolaan keuangan dan digital payment terhadap pertumbuhan UMKM secara lebih mendalam.

Daftar Pustaka

- Akbar, M., Yusuf, N., & Wuryandini, A. R. (2023). Pengaruh literasi keuangan dan financial technology terhadap pengelolaan keuangan UMKM (Studi Pada Kasus Usaha Mikro Foodcourt Limboto). *Jurnal Mirai Management*, 8(1), 651.
- Ananda, P. D. V., Yasa, N. N. K., Ekawati, N. W., Warmika, I. G. K., & Sumariadhi, N. W. (2023). *Determinants Purchase Intention Pada E-Commerce : Konsep dan aplikasi*. Media Pustaka Indo.
- Andriani, P. V. A., & Yuniar. (2023). Pengaruh Penggunaan Digital Payment Terhadap Kinerja Keuangan Pada UMKM Di Kota Makassar. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Ekonomi Bisnis, Manajemen Akuntansi*, 6(2), 9.
- Anggraini, R. P., Kamaliah, & Nasrizal. (2022). Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Usaha Mikro Dan Menengah (UMKM) Di Provinsi Riau Pada Masa Pandemi Covid-19. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 3(6), 3757.
- Arifuddin, Nurnaluri, S., & Intani, F. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Financial Technology



- Terhadap Kinerja Keuangan UMKM (Studi Kasus Pada Café Di Kota Kendari). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 8(1), 299.
- Dah, L. S. (2021). *Statistika Inferensial*. LPPM Universitas KH. A Wahab Hasbullah.
- Darma, B. (2021). *Statistika Penelitian Menggunakan SPSS (Uji Validitas, Uji Reliabilitas, Regresi Linier Sederhana, Regresi Linier Berganda, Uji t, Uji F, R2)*. Guepedia.
- Fadli, R. (2021). *Manajemen Sumber Daya Manusia Di Dalam Perusahaan*. PT. Mediatama Digital Cendekia.
- Fattah, H., Riadini, I., Jamaludin, Hasibuan, S. W., Rahmanto, D. N. A., Layli, M., Nasrullah, Ishak, Holle, M. H., Arsyad, K., Aziz, A., Santoso, W. P., Mutakin, A., Naelati, Tubastuvi, Hasan, N., Mardani, M. D. A., Shiddieqy, H. A., Setyawan, E., ... Marzuki, S. N. (2022). *Fintech Dalam Keuangan Islam : Teori Dan Praktik*. Publica Indonesia Utama.
- Fitriandi, P. (2021). *Bunga Rampai Keuangan Negara 2021 Kontribusi Pemikiran Untuk Indonesia*. Politeknik Keuangan Negara STAN.
- Ghodang, H., & Hantono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif Konsep Dasar & Aplikasi Regresi dan Jalur dengan SPSS*. Pt. Penerbit Mitra Grup.
- Gunawan, C. (2020). *Mahir Menguasai SPSS Panduan Praktis Mengolah Data Penelitian New Edition Buku Untuk Orang Yang (Merasa) Tidak Bisa Dan Tidak Suka Statistika*. Cv Budi Utama.
- Habibi, M. A., Maskudi, & Mahannani, S. (2022). Pengaruh Pengelolaan Keuangan, Inklusi Keuangan, dan Kompetensi SDM Terhadap Kinerja UMKM di Era Pandemi Covidi-19. *Jurnal of Accounting and Finance*, 1(1), 8.
- Hasanah, M., Harani, N. H., & Riza, N. (2020). *Implementasi Barcode Dan Algoritma Regresi Linear Untuk Memprediksi Data Persediaan Barang*. Kreatif Industri Nusantara.
- Hidayat, R., & Nirawati, L. (2023). *Keuangan Internasional di Era Digital*. Airlangga University Press.
- Hirawati, H., Sijabat, Y. P., & Giovanni, A. (2021). Literasi Keuangan, Toleransi Risiko, dan Pengelolaan Keuangan Pelaku Usaha Mikro. *Society*, 9(1), 186.
- Irawati, S. A. (2023). *Ekonomi Kreatif dan UMKM Kuliner Pendongkrak Ekonomi Rakyat*. Media Nusa Creative.
- Kardini, N. L., Sudomo, A., Daengs, A., Arifin, Z., & Sallu, S. (2023). *Manajemen Public Relation*. Pt Sonpedia Publishing Indonesia.
- Leon, F. M., Suryaputri, R. V., & P, T. K. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif: Manajemen, Keuangan, dan Akuntansi*. Salemba Empat.
- Nugraha, B. (2022). *Pengembangan Uji Statistik : Implementasi Metode Regresi Linier Berganda dengan Pertimbangan Uji Asumsi Klasik*. Cv. Pradina Pustaka Grup.
- Nurjanah, Lukita, C., & Nasihin, I. (2024). Pengaruh Financial Teknologi, Pengelolaan Keuangan dan Modal Sosial Terhadap Kinerja UMKM di Sentral Grosir Cikarang (SGC). *Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 6(11), 7378–7379.
- Purnomo, R. A. (2017). *Analisis Statistik Ekonomi dan Bisnis Dengan SPSS*. CV. WADE GROUP.
- Putri, N. N. (2022). *Analisis Pengaruh Literasi Keuangan dan Pengelolaan Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan (UMKM) Di Kota Medan*. Pembangunan Panca Budi Medan.
- Rahim, A. R. (2020). *Cara Praktis Penulisan Karya Ilmiah*. Zahir Publishing.
- Ramadhayanti, A. (2019). *Aplikasi SPSS untuk Peneitian dan Riset Pasar*. Pt Elex Media Komputindo.
- Rivai, A. A. (2022). *Wadah Umkm Kemenkeu, Aplikasi Model Satu Paket Kemudahan Sistem Untuk Kesejahteraan Bangsa*. Artikel DJKN. <https://www.djkm.kemenkeu.go.id/artikel/baca/1599/wadah-Umkm-Kemenkeu-Aplikasi-Model-Satu-Paket-Kemudahan-Sistem-Untuk-Kesejahteraan-Bangsa.Html>
- Riyanto, S., & Hatmawan, A. A. (2020). *Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian Di Bidang*



- Manajemen, Teknik, Pendidikan Dan Eksperimen*. Cv Budi Utama.
- Rusmana, A., Suminar, J. R., Hadisiwi, P., & Karlinah, S. (2019). *The Future of Organizational Communication Era 4.0 Book Chapter Komunikasi Orgnisasi*. Media Akselerasi.
- Sugiyono, P. D. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. ALFABETA.
- Sunarjo, W. A., Nurhayati, S., & Ardianingsih, A. (2023). *Batik Preneur*. Pt Nasya Expanding Management.
- Sutha, D. W. (2021). *Biostatika*. Media Nusa Creative.
- Swarjana, I. K. (2022). *Populasi, Sampel, Teknik Sampling & Bias Dalam Penelitian*. Andi.
- Tambunan, T. T. . (2021). *Ukm Di Indonesia Perkembangan, Kendala, dan Tantangan*. Prenada.
- Tambunan, T. T. ., Prayitno, D., Amran, E., Anis, I., Fauzi, H., Aseanty, D., Arafah, W., Sari, W., Fikri, A., Machmud, M., Afandi, F., Setiawait, D. A., Margaretha, F., Purba, Y. E., Busnetti, I., Nalurita, F., Mariyanti, T., & Kurniawati. (2022). *Pengembangan UMKM dan Kwirausahaan Masyarakat*. Wawasan Ilmu.
- Ubaidillah, M. (2023). *Jumlah UMKM di Indonesia Banyak, Kenapa Sedikit yang Naik Kelas*. SWA. <https://swa.co.id/read/415548/jumlah-umkm-di-indonesia-banyak-kenapa-sedikit-yang-naik-kelas>
- Ulyah, H. (2024). Pengaruh Digitalisasi Dan Pemahaman Moderasi Beragama Terhadap Pendapatan Industri Halal Pasca Pandemi Covid 19 Di Kota Pangkalpinang. *Journal of Economic, Business and Accounting*, 7(4), 10508.
- UMKM, D. K. D. (2022). *Jumlah UMKM Mikro, Kecil, Menengah Dan Besar Menurut Kecamatan di Kota Pangkalpinang*. Diskopdagumkm. https://www.bi.go.id/id/statistik/ekonomi-keuangan/ssp/_layouts/15/download.aspx?SourceUrl=https://www.bi.go.id/id/statistik/ekonomi-keuangan/ssp/Lists/UangElektronikTransaksi/Attachments/13/Jumlah_Transaksi_Uang_Elektronik_Beredar_2021.pdf
- Umniyah, & Mulyadi, D. (2023). Pengaruh Digital Payment Gateway (OVO) Terhadap Kinerja Keuangan UMKM. *Jurnal Ekonomi - Teknik*, 2(7), 2–3.
- Wibowo, F. X. P. (2022). *Statistika Bisnis dan Ekonomi dengan SPSS 25*. Salemba Empat.